

ABSTRACT

Background: ANC program in Indonesia aims to reduce MMR and IMR. ANC services must fulfill quality standard based on 10 T indicators. DHS 2017 show that these components of ANC services obtained by mothers are in varying proportions, even some components have low percentages, such as urine examinations which are only obtained by 39% of mothers. One of the determinants of the quality of ANC services is health workers.

Objective: We aims to examine the quality of ANC services provided by obstetrician and midwife at each source of health care facilities

Method: Data source was 2017 IDHS data with a cross sectional design. Samples were women with reproductive age 15-49 years who met inclusion criteria, namely giving birth to their last child in the last 5 years and having an antenatal check-up with the obstetrician or midwife. The exclusion criteria were *missing* data, and mothers who had never checked with health workers. Descriptive analysis was use to describe frequency distribution of each variable and bivariable inference analysis to determine the determinants of the quality of the ANC. Multivariable inferential analysis used logistic regression to identify the effect of the type of health care provider on the quality of the ANC by considering several other factors and the adjusted Odds Ratio value was used to see the magnitude of the value of the weighted effect on the quality of the adjusted ANC.

Result: The prevalence good ANC quality by midwife is lower than obstetrician (6.8%). Antenatal care by midwife have 22% lower chance to produce good quality of ANC (aOR=0.78;95%CI=0.65-0.93) than obstetrician. Obstetrician have a higher percentage than midwives in almost all of ANC component, except for the upper arm circumference measurement component and TT immunization. Source of health care doesn't define antenatal care quality.

Conclusion : Midwife still have lower antenatal care quality than obstetrician. Other factors that predict the quality of ANC services are low parity, number of ANC visits, ownership of health insurance, place of residence by island. Improvement of midwife's skill should be considered to provide good quality of antenatal care.

Keyword: *antenatal care*, ANC quality, IDHS 2017

INTISARI

Latar Belakang:

Program ANC bertujuan untuk membantu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia yang masih tinggi. Pelayanan ANC diberikan pada setiap ibu hamil harus berkualitas dengan memperhatikan komponen minimal 10 T yang harus didapatkan Ibu. Hasil SDKI 2017 menunjukkan komponen pelayanan ANC yang didapatkan ibu berada pada persentase yang bervariasi, bahkan beberapa komponen memiliki persentase yang rendah, seperti pemeriksaan urin yang hanya didapatkan oleh 39% ibu. Salah satu penentu kualitas pelayanan ANC adalah tenaga kesehatan.

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas pelayanan ANC yang diberikan oleh dokter SpOG dan bidan pada setiap sumber pelayanan kesehatan

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan data SDKI 2017 dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah wanita usia subur usia 15-49 tahun yang memenuhi kriteria inklusi yaitu melahirkan anak terakhir dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan melakukan pemeriksaan antenatal ke dokter SpOG dan atau bidan. Kriteria eksklusi yaitu data *missing*, dan ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan. Analisis data menggunakan analisis deskripsi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis inferensi secara bivariabel untuk menentukan faktor-faktor determinan terhadap kualitas ANC. Analisis inferensial secara multivariabel menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi besar pengaruh jenis tenaga kesehatan pemeriksa kehamilan terhadap kualitas ANC dengan mempertimbangkan beberapa faktor lain dan nilai *adjusted Odds Ratio* digunakan untuk melihat besarnya nilai efek tertimbang terhadap kualitas ANC *adjusted*.

Hasil : Prevalensi kualitas ANC oleh bidan lebih rendah dari dokter kandungan (6,8%). Pelayanan ANC oleh bidan berpeluang 22% lebih rendah untuk menghasilkan pelayanan ANC berkualitas baik ($aOR=0,78, 95\%CI=0,65-0,93$) dibandingkan dokter SpOG. Dokter SpOG memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan bidan di hampir semua komponen ANC, kecuali komponen pengukuran lingkaran lengan atas dan imunisasi TT. Sumber pelayanan kesehatan tidak berhubungan signifikan dalam menentukan kualitas pelayanan ANC.

Kesimpulan : Bidan memiliki prevalensi kualitas pelayanan *antenatal care* yang lebih rendah dibandingkan dengan dokter SpOG. Faktor lain yang berhubungan dengan kualitas pelayanan ANC adalah paritas rendah, jumlah kunjungan ANC, kepemilikan jaminan kesehatan, tempat tinggal menurut pulau. Peningkatan keterampilan bidan perlu diperhatikan untuk memberikan pelayanan antenatal yang berkualitas.

Kata Kunci: *antenatal care*, kualitas ANC, SDKI 2017